

THE INFLUENCE OF PARENT'S ECONOMIC STATUS, THE NEED FOR ACHIEVEMENT AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON INTEREST IN THE FACULTY OF ECONOMICS BAITURRAHMAH PADANG ENTREPRENEURSHIP

Rina Febriani
Universitas Baiturrahmah
Email : rinafebrianisikumbang@gmail.com

ABSTRACT

Baiturrahmah Padang University was established in 1994 as a forum for three high schools that had been established previously, namely the faculty of economics (1985), the faculty of dentistry (1985), the faculty of medicine (1993), then in 1999 another faculty was opened, the faculty of public health. The University of Baiturrahmah has an address on Jl.raya by pass km.15 aie Pacah, Koto Central, Padang, West Sumatra.

This type of research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. The population in this study were all students of the faculty of economics 2015-2017 as many as 375 people and a sample of 100 people. The data used are primary data and data analysis used is multiple linear regression analysis.

The results found a regression coefficient of economic status variables of parents with a value of t count 2.256 and the value (sig = 0.026 <0.05), then the economic variables of parents have a positive effect on the interest of students of the Baiturrahmah Economic Faculty of entrepreneurship. The regression coefficient of the variable need for achievement with a t value of 0.471 and value (sig = 0.639 > 0.05), then the variable need for achievement has no effect on the interest of students of the economics faculty of Baiturrahmah Padang entrepreneurship. The regression coefficient of the entrepreneurship education variable with a t value of 2.309 and the value (sig = 0.023 <0.05) then the entrepreneurship education variable has a positive effect on the interests of students of the economics faculty of Baiturrahmah Padang entrepreneurship. F value of 2.915 > 2.70 or (Fcount > Ftable) with a significance value of 0.038 <0.05. This means that the economic status of parents, the need for achievement, entrepreneurship education together affect the interest of students of the economics faculty of Baiturrahmah Padang entrepreneurship.

Keywords : Economic Status of Parents, Need for Achievement, Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, selain itu para lulusan S-1 diseluruh jurusan bercita-cita setelah lulus kuliah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kurang berminat untuk berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan. Banyaknya alasan yang melatar belakangi kurangnya minat masyarakat umum untuk berwirausaha secara serius terutama kepada mahasiswa yang secara nyata sudah memiliki *background* keilmuan tentang wirausaha tentunya hal ini harus menjadi persoalan yang serius dari seluruh kalangan baik itu dunia akademik, dunia industry maupun dunia masyarakat. Nurikasari.F (2016:2) menyatakan telah berbagai upaya serta kegiatan dilakukan baik dari tingkat daerah hingga tingkat nasional untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* (pola pikir) para pemuda yang lebih cenderung berprofesi sebagai PNS dan *job seeker* (pencari kerja).

Negara maju umumnya memiliki banyak wirausahawan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh media cetak elektronik kompas.com menyatakan jumlah pelaku wirausaha di Indonesia saat ini masih belum mampu mencapai tingkat yang ideal yakni 2% dari jumlah penduduk dari suatu negara data terkini dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa

Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa. Sekali lagi ini menunjukkan kurangnya minat masyarakat terutama kalangan terpelajar untuk berwirausaha dan lebih memilih menjadi PNS, karena jumlah yang diperlukan sangat terbatas tidak sesuai dengan jumlah penduduknya, namun juga disiapkan oleh pihak swasta dalam hal ini wirausahawan. Wulandari. R (2014:1)

Menurut Hisrich et.al. dalam slamet et.al (2014:5) kewirausahaan adalah "proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai lebih dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko keuangan, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi". Seseorang yang melakukan kegiatan berwirausaha akan banyak mengorbankan waktu dan tenaga, serta pengambilan resiko yang cukup besar oleh seorang wirausahawan seperti resiko keuangan, fisik dan sosial untuk mendapatkan imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Garjito (2014:13) wirausaha adalah "seseorang yang memiliki kebebasan dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya". Ia bebas membuat perencanaan, mengontrol, serta mengendalikan semua usahanya. Seorang wirausaha memiliki waktu yang tidak terikat, memiliki pilihan dalam menentukan sikap, di dalam menjalankan pekerjaan seorang wirausahawan memiliki kebebasan untuk merancang usaha yang akan

dilakukan, mengelola usaha yang telah ia jalankan, dan mengendalikan semua pekerjaan sesuai dengan keinginan wirausahawan tersebut.

Wijaya (2014:37) minat berwirausaha yaitu “kesediaan dan kemauan untuk bekerja keras serta tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan menerima segala macam resiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur yang berbeda yang biasa dipilih oleh kebanyakan orang dan cara baru dan kesediaan belajar dari pengalaman yang telah dilewati”.

Status sosial ekonomi memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun dan menentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha saat lulus nanti. Karena peluang hidup ditandai dengan oleh peranan individu dalam produksi. Bagi mahasiswa Perguruan tinggi sudah dibekali ilmu mengenai kewirausahaan namun jika status sosial dan ekonomi tidak memungkinkan untuk mendirikan sebuah lapangan pekerjaan dalam hal ini berwirausaha maka mahasiswa tersebut akan berpikir ulang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Keadaan sosial ekonomi keluarga biasanya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya lebih luas, ia mendapat lebih leluasa untuk mengembangkan bermacam-macam kemampuan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada pendukungnya (Mutohar,A.2017:6).

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yang pasti yaitu membentuk manusia secara utuh, sebagai lisan yang memiliki karakter, kemampuan berdiskusi dan survive dengan kondisi keadaan serta pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Alma, 2014:6).

Menurut Suryana (2014:10) “ Berwirausaha bukan hanya berbicara tentang bakat akan tetapi berwirausaha juga berbicara tentang kedisiplinan, ketekunan, kesabaran serta disiplin ilmu yang yang independen yang bermanfaat untuk mengubah paradigma dunia pendidikan serta masyarakat pada umumnya hal ini dilakukan untuk mengarahkan kepada era yang sudah global yang menuntut adanya persaingan, pemerataan dan keunggulan”. Kewirausahaan bukan hanya disiplin ilmu yang hanya dengan dipelajari dapat menjadi suatu perubahan, akan tetapi di dalamnya perlu ada bakat serta ketekunan dari individu itu sendiri serta menuntut perubahan *mindset* (pola pikir) kearah yang lebih berkembang dan maju sesuai dengan kemajuan dunia yang pesat saat ini. Menurut Nurikasari,F (2016:3) “Salah satu

syarat untuk mempertahankan martabat manusia yaitu pendidikan sehingga dengan pendidikan seseorang memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat". Keunggulan dari orang yang memiliki pendidikan yang baik tidak hanya mahir dari segi keilmuan, akan tetapi juga melalui ruang belajar yang dibentuk untuk membentuk karakter serta mental yang baik kepada penuntutnya, diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas dan itu dapat dilakukan melalui pendidikan *interpreneurship*.

Fenomena pada penelitian ini adalah rendahnya tingkat minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi terhadap alumni dari Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang yang peneliti wawancarai secara langsung. Peneliti mewawancarai 30 orang alumni secara acak tanpa ada pertimbangan kriteria tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat Berwirausahaan

Kewirausahaan merupakan fenomena populer dewasa ini dan bahkan mungkin telah menjadi pola baru dikalangan masyarakat. Bagi kalangan tertentu kewirausahaan merupakan jalur baru yang memerlukan pendidikan khusus secara sistematis. Pola yang diharapkan tentunya adalah bagaimana resiko yang akan didapat diminimalisir. (Mutohar,A.2017:7)

Menurut Hisrich et.al. dalam slamet et.al (2014:5) kewirausahaan adalah proses

menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. kewirausahaan yang dimaksud adalah proses menciptakan hal baru dengan mengorbankan resiko financial, fisik, waktu dan tenaga untuk menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan seorang wirausahawan.

2. Status Ekonomi Orangtua

Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status ekonomi sosial menunjukkan ketiksetaraan tertentu. Secara menyeluruh anggota masyarakat memiliki : 1) Pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, 2) Tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding dengan orang lain, 3) sumber daya ekonomi yang berbeda, 4) tingkat kekuasaan yang mempengaruhi intuisi masyarakat (Santrock, 2007:282, dalam Dina Ramadanti, Hari Mulyadi dan Girang Razati, 2016:35).

3. Kebutuhan Akan Prestasi

Kebutuhan akan prestasi diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang menggerakkan seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Menurut pandangan Mc Clelland dalam (Wiyanto, 2014: 6) menegaskan bahwa kebutuhan nilai prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Menurutnya, ada tiga karakteristik yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu : 1. Menyukai tanggung jawab 2. Berani mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan 3. Introspeksi diri, sekaligus mengevaluasi apa yang telah dilakukan serta berinovasi kedepan.

4. Pendidikan Kewirausahaan

kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan, sehingga pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi sector yang sangat penting. Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, trampil, kreatif, inovatif, kompeten dan pada gilirannya menentukan pembangunan dalam upaya mencapai adil dan makmur. (Mutohar,A 2017: 56)

Hipotesis

Sugiono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan . dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Dengan demikian, menurut hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yaitu :

H1 :Status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

H2 :Kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

H3 :Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

H4 :Status ekonomi orang tua, kebutuhan akan prestasi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23-24) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”. Artinya data yang diperoleh dari sampel penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan pengukuran itu valid, yang berarti instrumen tersebut digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Idris (2014:44) model untuk menguji validitas adalah korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22, dimana bila r hitung nilainya negatif atau kecil dari r table (untuk $n=35$ r table = 0,334) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila nilainya positif $>$ r table, maka instrumen tersebut valid.

Instrumen realibilitas (andal) berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, instrumen yang telah valid kemudian dilakukan uji realibilitas menggunakan

rumus *Apha Cronbachs* dengan bantuan SPSS versi 22. Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel ($n=35$ r tabel=0,334) berarti keseluruhan butir instrumen tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolineritas

Menurut Singgih (2015:193) jika terbukti ada multikolineritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi dituang kembali. Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Sedangkan model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan antar variabel independent. Terjadinya Multikolineritas dapat dideteksi melalui nilai R square yang sangat tinggi tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan atau bahkan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedestisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut data *time series*.

SIMPULAN

- a) Koefisien regresi variabel status ekonomi orangtua dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.256 > 1.66$ dengan nilai $sig = 0,026 < 0,05$. Dengan $df = 100-4 = 96$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.661, dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai $sig = 0,026 < 0,05$, maka variabel status ekonomi orangtua

berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

- b) Koefisien regresi variabel kebutuhan akan prestasi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,471 < 1,661$ dengan nilai $sig = 0,639 > 0,05$. Dengan $df = 100-4 = 96$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.661. dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai $sig = 0,639 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.
- c) Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,309 > 1,661$ dengan nilai $sig = 0,023 < 0,05$. Dengan $df = 100-4 = 96$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.661. dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai $sig = 0,023 < 0,05$, maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- d) Berdasarkan uji F diatas diketahui bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $2.915 > 2.70$ dengan nilai $sig = 0,038 < 0,05$. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai $sig = 0,038 < 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama status ekonomi orangtua, kebutuhan akan prestasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh bersama-sama terhadap minat

mahasiswa fakultas ekonomi baiturrahmah padang berwirausaha.

Idris.2014. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang : UNP.

Kuranti, Komsu. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha". Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.

Arum,S. 2014."Pengaruh Peran Orang Tua, Guru Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas Xii". [Http/Eprint Uniy.Ac.Id/Id/10454](http://eprint.uniy.ac.id/id/10454).

Bustan, J. 2014. "Pengaruh Prestasi, Locus Of Control, Resiko Toleransi, Ambiguitas, Percaya Diri Dan Inovasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa". Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-Xi Mei 2014 Issn : 2085-1375.

Basrowi. 2014. "Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi". Bogor : Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. 2014. "Kewirausahaan". Bandung : Alfabeta.

<http://setkab.go.id/terbanyak-dalam-sejarah-pelamar-cpns-tahun-2018-capai-443-juta/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019.

<http://endangcahyapermana.wordpress.com/2017/09/19/statistik-jumlah-enterpreneur-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019.

Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan industry*. Yogyakarta : depublish.

Mutohar, A. 2017. "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumen, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intense Berwirausaha Mahasiswa". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Istitut Agama Islam Negri. Surakarta.

Nurikasari, F. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang". Jurnal. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kanjuruhan. Malang.

Putri, W. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha". Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

Primandanu, n. 2017. "analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa".jurnal *Economia*, Volume 13, Nomor 1. STIE YKPN Indonesia.

- Ramadhanti, D, Dkk. 2016. “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Sikap Kewirausahaan*”. Strategic, Volume 11, Nomor 20, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santoso, Tridjoko. 2016. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwira-usaha Mahasiswa Stmik Putu Bangsa Surakarta*”. Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 1 No 5.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R Dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukri yandi. 2014.” *Dasar-dasar kewirausahaan*”. Kampus Universitas Baiturrahmah. Padang.
- Silla, P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Spss Versi 17*. Jakarta : Rajawali.
- Umar. 2014. *Metode penelitian untuk skripsi dn tesis*. Jakarta : Rajawali.
- Yuhendri l.v. 2014. “*Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang*”. Jurnal pp.54